

**Histori Naskah**

Diserahkan : 18 Mei 2025  
Direvisi : 03 Juni 2025  
Diterima : 12 Juni 2025

**Literasi Keuangan Digital pada Kelompok Wanita Tani (KWT)  
di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah**

Netta Agusti<sup>1\*</sup>, Ellys Yuliarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Bengkulu

\*Corresponding Author: e-mail: neta.agusti@unib.ac.id

**ABSTRACT**

Adoption of digital financial services has the potential to empower women farmers and increase their financial inclusion. This community service provides simple digital financial literacy to women farmer groups (KWT) in Durian Demang Village through socialization, training, and introduction of the SiApik application. The training includes digital money management, online security, digital payments, savings, investments, loans, insurance, as well as fraud prevention and digital budgeting. Participants were enthusiastic because they actively managed household and group finances. However, the digital literacy gap is still a challenge. With the support of appropriate financial products and the right policies, simple digital finance can significantly improve the financial management skills of women farmers.

**Keywords:** Literacy, Digital Finance, Women Farmer Groups

**ABSTRAK**

Adopsi layanan keuangan digital berpotensi memberdayakan petani perempuan dan meningkatkan inklusi keuangan mereka. Pengabdian masyarakat ini memberikan literasi keuangan digital sederhana kepada kelompok wanita tani (KWT) di Desa Durian Demang melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengenalan aplikasi SiApik. Pelatihan meliputi pengelolaan uang digital, keamanan online, pembayaran digital, tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, serta pencegahan penipuan dan penganggaran digital. Peserta antusias karena aktif mengelola keuangan rumah tangga dan kelompok. Meski demikian, kesenjangan literasi digital masih menjadi tantangan. Dengan dukungan produk keuangan yang sesuai dan kebijakan tepat, keuangan digital sederhana dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial petani perempuan secara signifikan.

**Kata Kunci:** Literasi, Keuangan Digital, Kelompok Wanita Tani

## PENDAHULUAN

Saat ini, keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Tentunya, Dalam mengelola keuangan, masyarakat memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai keuangan itu sendiri. Mereka perlu memahami konsep dan risiko keuangan. Mereka juga harus memiliki literasi keuangan yang cukup agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Mereka juga harus mampu mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi saat ini juga menjadi faktor kemudahan masyarakat dalam mengakses keuangan, seperti dalam pembayaran, transfer uang, hingga transaksi keuangan lainnya (Rochendi, 2022).

Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan tidak hanya berlaku bagi pihak-pihak yang menjalankan usaha, namun juga bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak menjalankan usaha, dan salah satunya adalah pihak Kelompok Wanita Tani. Dalam mengelola dan menjalankan kegiatan sebagai petani, pihak KWT tidak hanya melakukan kegiatan pembibitan, namun pihak KWT harus mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama proses pembibitan dan bertani. Dengan adanya pencatatan terkait pengeluaran dan pemasukan, hal ini akan memudahkan bagi pembaca informasi, terutama anggota KWT dalam melihat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.

Pertanian merupakan sektor vital dalam pembangunan dan perekonomian nasional Indonesia, yang memiliki potensi besar khususnya di komoditas hortikultura berkat kondisi lahan dan agroklimat yang mendukung (Putra et al., 2021; Esso et al., 2023). Sebagai negara agraris dengan sumber daya alam melimpah, tantangan ekonomi di masyarakat desa—terutama di kalangan perempuan atau ibu rumah tangga—masih sangat beragam (Lanfranchi et al., 2015; Munday et al., 2011; Setyaningsih et al., 2019). Ketika penghasilan suami tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga, perempuan seringkali ikut berperan dalam mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Kelompok yang memberikan wanita kesempatan untuk berkontribusi pada kemajuan sektor pertanian sering dikenal dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) (Ferroni & Zhou, 2012; Hermawan et al., 2022; Rofatin, 2020). Sebagai bentuk organisasi perempuan dalam sektor pertanian dan dalam rangka mengkatualisasikan perempuan serta meningkatkan kualitas sumber daya petani wanita, KWT digunakan untuk mempermudah kegiatan pembinaan petani Desa. (Herawati, 2016; V. Wahyudi, 2018). KWT merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan melibatkan ibu-ibu yang memiliki keterampilan dan tergabung dalam kelompok tersebut.

Kelompok Wanita Tani berperan sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pertanian serta berorganisasi untuk mengembangkan usaha tani secara efektif. Mereka belajar teknik budidaya yang lebih efisien, menggabungkan sumber daya untuk meningkatkan hasil panen, dan memperluas akses pasar. Selain itu, kelompok ini juga memberikan peluang bagi ibu-ibu tanpa keterampilan pertanian untuk belajar dan mengembangkan kemampuan baru, seperti mengolah hasil tani

menjadi produk bernilai tambah. Dengan demikian, Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani kecil serta membantu mengatasi masalah pembangunan pertanian dan kemiskinan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. KWT perlu memahami siklus pengelolaan keuangan dalam usaha tani agar dapat merencanakan keuangan dengan baik. Pemahaman ini penting untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Pengabdian ini fokus pada pengelolaan keuangan digital sederhana bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Bengkulu Tengah. Desa ini mayoritas penduduknya petani, dengan tambahan mata pencaharian sebagai peternak, pedagang, dan pelaku usaha kecil. Terdapat dua KWT aktif, yaitu KWT Mandiri dan KWT Ingin Makmur, masing-masing beranggotakan sekitar 20 wanita tani (Ari, 2024). Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik akan membantu Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Durian Demang mengembangkan usaha yang produktif dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, KWT dapat mengendalikan usahanya secara efektif, sehingga meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Durian Demang, Kecamatan Karang Tinggi, Bengkulu Tengah.

Berdasarkan analisis situasi diperoleh dari Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kabupaten Bengkulu Tengah perlu penguatan kelembagaan KWT Desa Durian Demang melalui pelatihan pengelolaan laporan keuangan digital sederhana. Permasalahan yang dihadapi meliputi pengelolaan KWT yang belum maksimal, kurangnya pemahaman pentingnya pembukuan sesuai standar, kurang optimalnya pengelolaan pembukuan digital, serta ilmu bertani yang belum maksimal (Ari, 2025). Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan KWT dalam mengelola pembukuan dengan baik dan benar.

## **TAHAPAN DAN METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Bulan November 2024, dengan melibatkan 20 orang anggota kelompok wanita tani (KWT) yang ada di Desa Durian Demang kabupaten Bengkulu Tengah. Kegiatan dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Tahapan ini disusun berdasarkan hasil pengkajian kebutuhan dan karakteristik peserta agar pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

Tahap pertama adalah persiapan dan pengkajian kebutuhan, di mana tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi awal dengan pengurus KWT untuk mengetahui tingkat literasi digital dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan kelompok maupun rumah tangga. Pengkajian ini menjadi dasar bagi penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta.

Selanjutnya, dilakukan sosialisasi yang mengangkat konsep dasar keuangan digital dan pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas. Sosialisasi dilakukan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat menangkap manfaat penggunaan layanan keuangan digital.

Pada tahap ini juga diperkenalkan aplikasi SiApik dari Bank Indonesia sebagai alat bantu pencatatan keuangan usaha tani, sehingga peserta dapat melihat langsung kegunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.

Metode pelatihan mengedepankan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta dilibatkan dalam diskusi dan tanya jawab untuk menyesuaikan materi dengan pengalaman mereka. Pelatihan lebih difokuskan pada praktik langsung menggunakan aplikasi digital, seperti pencatatan transaksi, penganggaran, serta pemahaman produk keuangan digital seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. Suasana yang santai dan akrab diterapkan agar peserta merasa nyaman dan aktif berpartisipasi.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi yang bertujuan mengukur keberhasilan pelatihan melalui survei dan wawancara dengan peserta. Hasil evaluasi menjadi masukan penting untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang agar pemberdayaan petani perempuan melalui literasi keuangan digital dapat berlangsung berkelanjutan dan berdampak luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi Kegiatan

Lokasi pengabdian terletak di Desa Durian Demang Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Jarak lokasi pengabdian dengan Universitas Bengkulu sekitar 30,3 Km (45 menit). Tim pengabdian tiba di lokasi sekitar pukul 09.00 WIB. Pengabdian diawali dengan mengikuti kegiatan pembukaan kegiatan pengabdian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, yang selanjutnya kegiatan pengabdian diarahkan ke komunitas KWT Durian Demang di sekitar areal lokasi pertanian Desa Durian Demang.



Gambar 1. Tim Pengabdian di Desa Durian Demang

### B. Pelaksanaan Kegiatan

Pengkajian kebutuhan yang dilakukan pada awal kegiatan sangat krusial untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan tingkat literasi dan kondisi peserta. Pendekatan ini membantu meminimalkan kesenjangan



digital yang kerap menjadi hambatan utama dalam adopsi teknologi baru, terutama di komunitas yang kurang familiar dengan teknologi informasi.

Pelaksanaan pengabdian difokuskan pada penyuluhan dan sosialisasi literasi keuangan digital sederhana bagi ibu-ibu KWT Desa Durian Demang. Metode yang digunakan adalah diskusi dan obrolan santai, serta pengenalan aplikasi SiApik dari Bank Indonesia yang membantu pencatatan kegiatan usaha. SiApik merupakan aplikasi pencatatan keuangan digital yang memudahkan UMKM mencatat transaksi tanpa harus memahami kaidah akuntansi.

Literasi Keuangan digital yang diberikan untuk ibu-ibu KWT yang ada di Desa Durian Demang meliputi beberapa aspek penting: 1) Pemahaman dasar: Mengenal istilah dan konsep keuangan digital dasar. 2) Pengelolaan uang digital: Menggunakan aplikasi perbankan dan dompet digital secara efektif. 3) Keamanan online: Melindungi informasi pribadi dan keuangan saat bertransaksi online. 4) Pembayaran digital: Memahami berbagai metode pembayaran digital dan penggunaannya. 5) Belanja online: Berbelanja online dengan aman dan bijak. 6) Tabungan digital: Memanfaatkan layanan tabungan online dan aplikasi pengelolaan keuangan. 7) Investasi sederhana: Pengenalan investasi digital dasar seperti reksa dana online. 8) Pinjaman digital: Memahami risiko dan manfaat pinjaman online. 9) Asuransi digital: Mengenal produk asuransi yang dapat diakses secara digital. 10) Penipuan digital: Mengenali dan menghindari penipuan keuangan online. 11) Perencanaan anggaran: Menggunakan alat digital untuk merencanakan dan mengelola keuangan pribadi. Penguasaan aspek-aspek ini dapat membantu peserta dalam menavigasi lanskap keuangan digital dengan lebih baik dan pengatuaran keuangan yang lebih cerdas.



Gambar 2. Penguatan Pemahaman Peserta Pengabdian

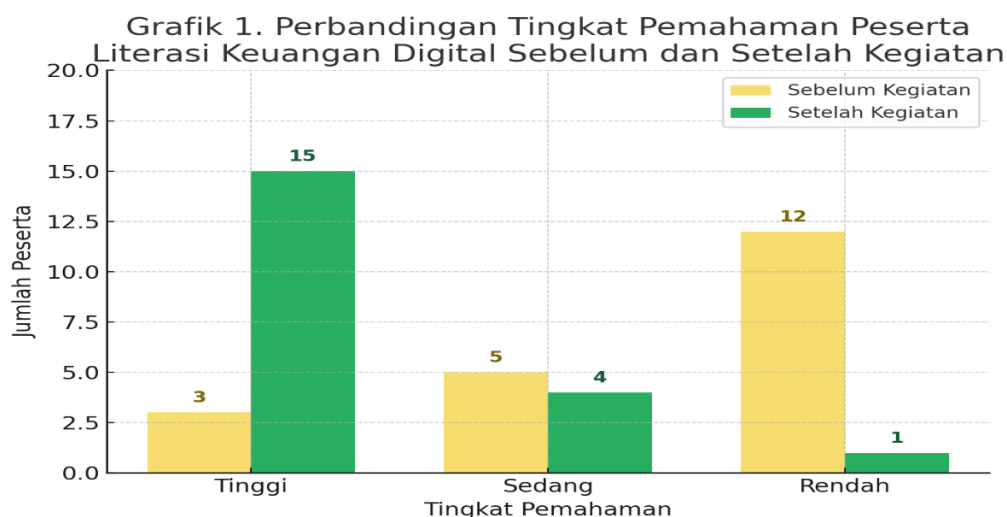
Sosialisasi ini dilaksanakan dengan metode pemaparan langsung oleh tim pengabdian serta pendukung berupa brosur informasi. Fokus utama pada tahap ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan digital sederhana. Tim pengabdian menyampaikan

informasi mengenai konsep dan praktik keuangan digital yang mudah diterapkan. Selama sosialisasi, peserta yang mayoritas ibu-ibu sangat antusias karena mereka sehari-hari terlibat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan kelompok tani. Oleh karena itu, sosialisasi keuangan digital sederhana ini sangat penting untuk membantu mereka tidak hanya dalam pengelolaan keuangan kelompok, tetapi juga agar dapat mengaplikasikannya di lingkungan keluarga dan komunitas sekitar.

Penerapan metode partisipatif dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital di kalangan petani perempuan. Antusiasme tinggi peserta dalam mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengindikasikan kebutuhan nyata akan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital yang relevan dengan aktivitas sehari-hari mereka.

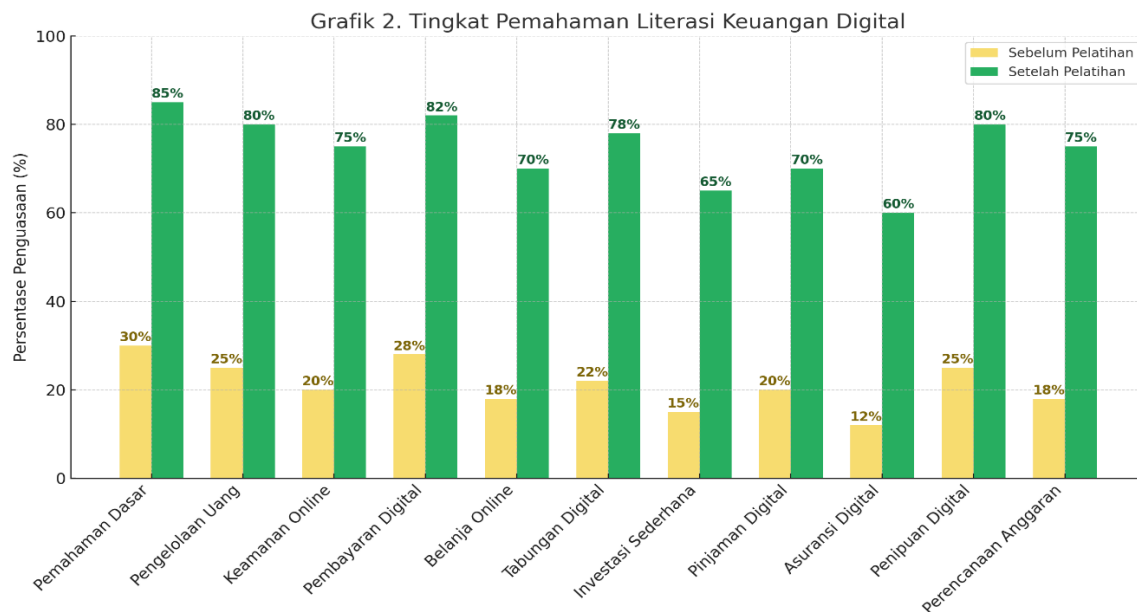
### C. Evaluasi Kegiatan

Berikut data perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung:



Sebelum pelatihan, mayoritas peserta (12 orang) berada pada tingkat pemahaman rendah, dan hanya sedikit (3 orang) yang memiliki pemahaman tinggi. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 15 peserta berada pada tingkat pemahaman tinggi dan hanya 1 peserta di kategori rendah. Ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan digital di kalangan anggota KWT.

Jika dilihat dari aspek pembahasan materi yang diberikan, terlihat peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Dari 11 Aspek pembahasan yang diberikan berikut disajikan grafik evaluasi penguasaan 11 aspek literasi keuangan digital pada KWT Desa Durian Demang sebelum dan setelah pelatihan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan di seluruh aspek literasi keuangan digital peserta, terutama pada pemahaman dasar, pengelolaan uang digital, dan pengetahuan tentang penipuan digital. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam membekali peserta dengan kemampuan dasar yang sangat penting untuk mengelola keuangan secara digital.

Secara keseluruhan, peningkatan yang terjadi menggambarkan keberhasilan pendekatan pelatihan yang komunikatif dan praktik langsung, serta relevansi materi dengan kebutuhan nyata peserta. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya literasi keuangan digital sebagai bekal utama bagi kelompok wanita tani dalam menghadapi era digital dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan.

## PENUTUP

Kegiatan pengabdian literasi keuangan digital bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Durian Demang berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan digital. Antusiasme peserta tinggi dan mereka mampu menerapkan ilmu pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital. Pengelolaan keuangan yang lebih baik berpotensi meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga, serta memperkuat peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan akses teknologi perlu perhatian untuk keberlanjutan program. Penguatan literasi ini sangat penting untuk pemberdayaan ekonomi perempuan dan pengelolaan usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini terbatas pada literasi yang disampaikan dan sarana yang belum menunjang dengan maksimal, sehingga untuk kegiatan selanjutnya diperlukan pendampingan yang lebih fokus

untuk para kelompok wanita tani agar lebih memahami dalam pengaplikasian teknologi keuangan yang ada.

Untuk penelitian atau kegiatan PKM mendatang, disarankan agar program pendampingan literasi keuangan digital bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) difokuskan pada pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan, seperti pelatihan berjenjang, pendampingan teknis berbasis aplikasi yang sesuai kebutuhan lokal, serta penyediaan sarana pendukung seperti perangkat digital dan akses internet yang memadai. Selain itu, penting dilakukan pemetaan tingkat literasi digital individu dan identifikasi hambatan spesifik di lapangan agar intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran. Melibatkan pemuda desa atau mitra lokal sebagai fasilitator pendamping juga dapat meningkatkan efektivitas program serta memperkuat kemandirian KWT dalam pengelolaan keuangan dan usaha tani berbasis teknologi.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Esso, Andi Sawe RI, et al (2023). Literasi Digital pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sobali Resoe di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Malebbi, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. [Vol. 1 No. 1](#).
- Ferroni, M., & Zhou, Y. (2012). Women Farmers and Their Groups in Rural Development. *Food Policy*, 37(5), 503-510.
- Lanfranchi, M., et al. (2015). Economic Challenges in Rural Indonesia: Gender Perspectives. *Journal of Rural Development*, 29(4), 456-470.
- Herawati, R. (2016). Pembinaan Kelompok Wanita Tani sebagai Sarana Pemberdayaan Petani Perempuan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(3), 230-240.
- Hermawan, A., et al. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani dalam Pemberdayaan Perempuan Petani di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(1), 10-20.
- Munday, M., et al. (2011). Women's Economic Participation in Rural Indonesia: Barriers and Opportunities. *Asian Journal of Social Sciences*, 39(1), 57-78.
- Putra, S., et al. (2021). Potensi Komoditas Hortikultura di Indonesia: Analisis Kondisi Lahan dan Agroklimat. *Jurnal Agribisnis dan Hortikultura*, 12(2), 123-135.
- Rofatin, N. (2020). Organisasi Kelompok Wanita Tani dan Peningkatan Kualitas SDM Petani Perempuan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Pembangunan*, 18(2), 145-156.
- Rochendi, Tedi (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas, Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*. Volume 11 Nomor 01
- Setyaningsih, T., et al. (2019). Women's Role in Household Income Generation in Indonesian Farming Communities. *Indonesian Journal of Agricultural Science*, 20(1), 89-98.
- Wahyudi, V. (2018). Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Agrisosiologi*, 14(1), 55-63.